

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman Mijen Semarang tahun 2010/2011

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai Tinjauan Historis, Letak Geografis, Keadaan Fasilitas (sarana dan prasarana), Keadaan Guru dan Siswa serta Visi dan Misi.

1. Tinjauan Historis

Masyarakat polaman merupakan masyarakat yang hampir 100% penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Pada tahun 1950 para tokoh masyarakat dan tokoh agama bermusyawarah untuk menegakkan syiar islam dengan jalan menciptakan suatu tempat belajar bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) munculah gagasan untuk mendirikan sekolah Madrasah Diniyah , atas inisiatif dan diprakarsai oleh Bapak Kyai Ahmad Bachri dan Bapak Danuri yang diberi nama Al Hikmah, pada saat madrasah diniyah ini yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Achmad Bachri, keberadaan Madrasah Diniyah tersebut disambut baik oleh oleh masyarakat desa polaman dan sekitarnya, dengan bukti banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

Beberapa tahun kemudian sekitar tahun 1953 gagasan berkembang menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) selama menjadi MWB madrasah ini pada saat itu mendapatkan bantuan guru sebanyak tujuh orang karena madrasah tersebut masih ikut Kendal, yang menjadi kepala sekolah pada saat MWB adalah Bapak Nur Said, setelah lama menjadi MWB pada sekitar tahun 1960 barulah menjadi Madrasah Ibtidaiyah sementara pada saat itu Madrasah Ibtidaiyah masih dalam naungan Daruttarbiyah Wa Ta'lim, kemudian pada tahun 1970 berkembang ikut lembaga pendidikan ma'arif, pada tahun 1971-1975 yang menjabat kepala sekolah adalah Bapak HM. Ichwan Abdul Mu'in pada tahun ajaran ini madrasah ibtidaiyah mampu mendapatkan murid sekitar 500an siswa pada masa inilah

tahunkejayaan Madrasah Ibtidaiyah al hikmah sampai dalam proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah-rumah penduduk.

Pada tahun ajaran 1976 – 1979 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Kemad Mahfud kemudian pada tahun ajaran 1979 – 1980 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Tamsir Supa'at kemudian pada tahun ajaran 1980 – 1996 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Kasmu'i kemudian pada tahun ajaran 1997 sampai sekarang kepala sekolah dijabat oleh Bapak Imam Tobroni, S.Ag. pada tahun-tahun terakhir ini perkembangan madrasah ibtidaiyah mengalami kemajuan, melihat perkembangan madrasah yang baik maka pada tahun 2009 telah diuji akreditasinya terhadap kelayakan madrasah dan mendapat status terakreditasi B (Baik).¹

Seiring perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman Mijen Semarang, kepengurusan Madrasah periode 2005 – 2009 sebagai berikut :

Penasehat	: H. Srihono, SH Kyai Agusnan H. Suyitno Siddiq
Ketua Pengurus	: Drs. H. A. Fatah Dahlan, MM
Wakil Ketua	: H. K. M. Umar
Wakil Ketua	: H. Moch. Ichwan Abdul Mu'in (PNS)
Sekretaris	: H. Ir. Devri Al Fiandi, M.Si
Wakil Sekretaris	: Imam Tobroni, S.Ag
Bendahara	: H. Siti Zumroh
Wakil Bendahara	: Anis Muarifah, S.Pd.I
Pengawas	: Nasir Jamaludin, SH.I S. Sukismiyati, S.Pd

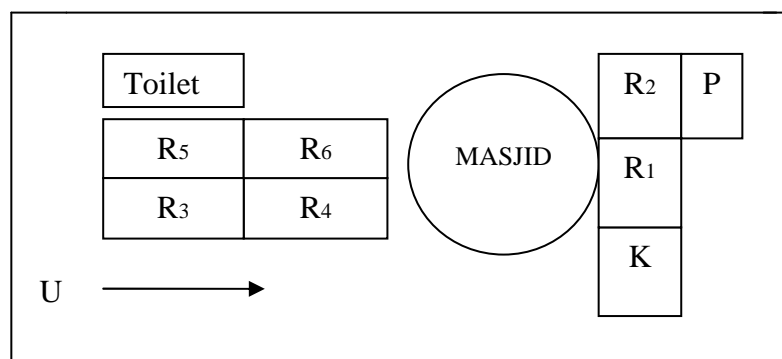
2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah terletak di Desa Polaman Kecamatan Mijen Kota Semarang. Jarak dari kota kecamatan sekitar 7 km, dan dari kota semarang sekitar 20 km.

¹ Dokumen MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang

Madrasah ini menempati areal wakaf seluas 550 M², dengan luas bangunan 245 M² dengan surat izin bangunan terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di tengah-tengah terdapat bangunan masjid kebanggaan masyarakat desa polaman dan sebagai aktifitas ibadah sholat jama'ah bagi siswa.²

DENAH
LOKASI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL HIKMAH POLAMAN



Keterangan : K : Kantor

R1 : Ruang Kelas I

R2 : Ruang Kelas II

R3 : Ruang Kelas III

R4 : Ruang Kelas IV

R5 : Ruang Kelas V

R6 : Ruang Kelas VI

P : Perpustakaan

3. Keadaan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Adapun keadaan gedung MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang pada saat ini sudah lumayan baik, karena dengan adanya bantuan dari pemerintah akhirnya gedung dapat direhab sehingga bisa membawa kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan setiap harinya, meskipun masih banyak lagi yang harus dibenahi untuk

² *Ibid*,

kebutuhan proses belajar mengajar di MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang, di MI Al Hikmah ini terdapat dua gedung yang terpisah yang satu di sebelah kanan masjid berlantai dua yang satu di sebelah kiri masjid.

Adapun fasilitas yang lain berupa perpustakaan dengan koleksi buku-buku sebanyak 700 eksemplar, tiga buah ruang WC (satu untuk guru dan dua untuk siswa), sebuah ruang kantor, Alat-alat peraga untuk pelajaran matematika, IPA, IPS, alat-alat tulis dan inventaris yang ada seperti sebuah peralatan sound sistem, seperangkat alat musik drum band, satu buah organ, alat-alat olah raga, dan alat-alat ketrampilan serta berbagai Ekstra Kulikuler yang ada seperti : Ekstra pramuka, Drum Band, Komputer dan Pencak Silat.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Tenaga Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman Mijen Semarang.

Tenaga pengajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan pendidikan di lingkungan MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun 2008/2009 beserta karyawan berjumlah 11 orang dari jumlah tersebut yang berstatus sebagai guru negeri belum ada dan berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT) ada 9 orang.³

Adapun karyawan yang ikut membantu jalannya pendidikan di MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang pada tahun pelajaran 2008/2009 hanya ada dua orang tenaga administratif, kedua karyawan tersebut yang satu mengurus perlengkapan sarana dan prasarana dan yang satunya sebagai penjaga sekolah yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah sekaligus menjaga dan merawat sekolah serta merawat tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah.

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI AL Hikmah Polaman Bapak Imam Tobroni, S.Ag pada hari Senin, 9 Oktober 2010.

TABEL II
TENAGA GURU DAN PEGAWAI
MI AL HIKMAH POLAMAN MIJEN SEMARANG

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Imam Tobroni, S.Ag	Kepala Madrasah	GTT
2	Rohmatul Murtlofiah, S.Ag	Guru Kelas I	GTT
3	Umi Muflichah, S.Pd.I	Guru Kelas II	GTT
4	Abdul Salam	Guru Kelas III	GTT
5	Aenul Qurroh, A.Ma	Guru Kelas IV	GTT
6	Asrifah, A.Ma	Guru Kelas V	GTT
7	Nur Khozin, A.Ma	Guru Kelas VI	GTT
8	Roni Nur Kholik, S.Sos.I	Guru olah raga	GTT
9	Sri Dewi R, S.Kom	Guru komputer	GTT
10	Ahmad Satori	TU	PTT
11	Marfu'ah	Penjaga sekolah	PTT

- b. Data keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun 2010/2011.

Mayoritas siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman Mijen Semarang berasal dari Raudlotul Atfal serta dari Taman Kanak-Kanak yang berasal dari daerah sekitar, keadaan dan perkembangan siswa, dari tahun ke tahun tidak sama, kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang menurun, meningkat dan menurunnya tidak terlalu jauh. Akan tetapi pada tahun-tahun terakhir ini jumlah siswanya meningkat.

Berikut ini adalah Monografi tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun 2010/2011.⁴

⁴ Ibid.

TABEL III
MONOGRAFI MI AL HIKMAH
POLAMAN MIJEN SEMARANG TAHUN 2010/2011

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	12	8	20
2	II	11	5	16
3	III	6	9	15
4	IV	6	5	11
5	V	7	6	13
6	VI	8	6	14
Jumlah Total		50	39	89

c. Visi dan Misi

1) Visi

Mengkader generasi bangsa yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah dan luhur dalam budi pekerti.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, dan mengetahui ketrampilan dasar untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.
- b) Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah mampu mengembangkan dan menerapkan life skill yang diterimanya.
- c) Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman mampu mengembangkan kreatifitas, IMTAQ dan IPTEKBUDSENI.
- d) Mengoptimalkan semua elemen dan komponen yang ada supaya ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah.
- e) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

f) Membudayakan ikhlas dan disiplin dalam bekerja⁵

B. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

1. Perencanaan

Pada tahap awal ini guru mitra dan peneliti melakukan koordinasi dalam penyusunan RPP agar sesuai dengan SKKD yang akan dicapai, setelah kami mencapai kesepakatan, maka kami pun melaksanakan pembelajaran mempersiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran tahap pra siklus.

2. Tindakan

Pada kondisi awal ini peneliti melakukan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian guru menyebarkan lembar pertanyaan, dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa akan tetapi, perlu diketahui bahwa pada saat pembelajaran dengan menggunakan dengan metode ceramah ini banyak siswa yang menyatakan kebosannya terhadap materi yang diajarkan, terutama dengan metode yang menurut mereka sangat membosankan sekali.

3. Pengamatan

Dalam pengamatan peneliti dan guru mitra masih ditemukan banyak sekali kekurangan, baik dalam hal pemahaman konsep dan penerapan konsep, masih banyak sekali kekurangan, sehingga peneliti dan guru mitra sepakat untuk menggunakan kombinasi metode ceramah dan *index card match*.

⁵ Dokumentas MI AL Hikmah Polamani

Tabel VI
Data Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa pra siklus
Indikator Keaktifan

No	Nama	Uraian Penilaian	
		Keaktifan menerima pembelajaran	Keaktifan dalam bertanya
1	Arif Nur Fahmi	✓	-
2	Aji Liwiyanto	-	-
3	Annisa Karunia Fatma	-	-
4	Chanif A'azhu Azka	-	-
5	Elfara Maulidina Safitri	✓	-
6	Fadilla Rahmawati	✓	-
7	Muh.Iqbal sulton Aulia	-	-
8	Muh. Ali Ridho Assalami	-	✓
9	Muh. Dimas Pratama	-	✓
10	Mutiara Aviroh	-	-
11	Nasma Putri Nuraini	✓	-
12	Siti Maurida	✓	-
13	Widya Kusuma Ningrum	✓	✓
14	Yulia Naelil Izzah	-	✓
15	Inka Nuraini	-	-
	Jumlah	7	4
	Prosentase Keaktifan	7/15	4/15
	Hasil Prosentase	47%	27%

Catatan harian penulis

Dilihat dari data tersebut semua siswa belum aktif mengikuti pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif, karena masih menggunakan metode ceramah.

Tabel VI
Hasil Prestasi Belajar siswa Ulangan Harian Awal Pra Siklus

No	Nama	Nilai	KKM	
			Terrcapai	Belum tercapai
1	Arif Nur Fahmi	30	–	✓
2	Aji Liwiyanto	40	–	✓
3	Annisa Karunia Fatma	50	–	✓
4	Chanif A'zhu Azka	30	–	✓
5	Elfara Maulidina Safitri	50	–	✓
6	Fadhilla Rahmawati	40	–	✓
7	Muh. Iqbal Sul-ton Aulia	30	–	✓
8	Muh. Ali Ridho Assalami	70	✓	–
9	Muh. Dimas Pratama	70	✓	–
10	Mutiara Aviroh	60	–	✓
11	Nasma Putri Nuraini	60	–	✓
12	Siti Maurida	50	–	✓
13	Widia Kusuma Ningrum	40	–	✓
14	Yulia Naelil Izzah	60	–	✓
15	Inka Nuraini	40	–	✓
	Jumlah	720		

Dari data tersebut diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{720}{15}$$

$$= 48$$

Sedangkan yang mencapai nilai KKM (70) hanya dua siswa, jadi prosentase nilai ulangan harian siswa adalah:

$$= \frac{2 \times 100\%}{15}$$

$$= 13.3\%$$

4. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, dan pengamatan, maka peneliti dan guru mitra mengadakan renungan dan berunding untuk melakukan suatu perubahan dalam pembelajaran selanjutnya.

C. Deskripsi Tindakan dan Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru mitra melakukan sedikit perubahan dalam hal alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, dimana dalam siklus ini peneliti ingin mengkombinasikan antara metode ceramah dan *index card match* dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran fiqih dengan materi yang dibahas adalah shalat sunnah rawatib langkah pertama yang dilakukan peneliti dan guru mitra adalah guru mitra melakukan pengamata dari belakang sedangkan peneliti berada didepan menjelaskan pelajaran. Dari awal peneliti mengucapkan salam pembuka, berdo'a, pengaturan kelas dan apersepsi selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari meliputi: pengertian shalat sunnah rawatib, menyebutkan macam-macam shalat sunnah rawatib, menyebutkan shalat sunnah rawatib yang sunnah mu'akad, melafalkan niat shalat sunnah rawatib, menulis lafal niat shalat sunnah rawatib yang sunnah mu'akad, kemudian peneliti melakukan pembelajaran dengan metode ceramah setelah menerangkan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami dan disiklus pertama ini belum banyak yang bertanya lalu dilanjutkan dengan

permainan kartu dan pada saat peneliti menjelaskan ada permainan kartu pesera didik sangat senang sekali karena dari awal peneliti sudah menjelaskan bahwa nanti setelah bu guru menjelaskan materi ada permainan kartu akan tetapi kalian tidak ada yang boleh gaduh apabila pada ngomong sendiri, permainan kartu ini tidak jadi dan alhamdulillah peserta tidak ada yang gaduh selama peneliti menerangkan materi, setelah semua materi dijelaskan lalu peserta didik diberi kartu-kartu oleh guru yang berisikan pertanyaan dan jawaban tentang sub materi yang telah disampaikan, peserta didik dikasih tahu bahwa didalam permainan ini tidak boleh memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, lalu peserta didik disuruh untuk mencari pasangan kartu-kartu tersebut yang berisikan pertanyaan dan jawaban, setelah menemukan pasangan lalu peserta didik disuruh untuk duduk berdekatan, setelah peserta didik menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, lalu peserta didik membacakan soal secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Setelah peneliti menjelaskan semua lalu peserta didik saling mencari jawaban atau pertanyaan yang ada ditangannya dan setelah semua menemukan jawabannya lalu mereka maju kedepan berpasangan dan begitu seterusnya peneliti memberikan apresiasi. Setelah itu peneliti menyimpulkan materi yang baru dipelajari lalu peneliti mengevaluasi dan memberikan soal.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru mitra selaku kolaborator peneliti, Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I meliputi : keaktifan menerima pelajaran, keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjodohkan kartu. Hasil pengamatan guru mitra pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel VII
Data Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I
Indikator Keaktifan

No	Nama	URAIAN PENILAIAN		
		Keaktifan menerima pembelajaran	Keaktifan dalam bertanya	Keaktifan dalam menjodohkan kartu
1.	Arif Nur Fahmi	–	–	–
2.	Aji Liwiyanto	–	–	–
3.	Annisa Karunia Fatma	–	–	✓
4.	Chanif A'azhu Azka	✓	–	–
5.	Elfara Maulidina Safitri	✓	–	✓
6.	Fadhilla Rahmawati	✓	–	✓
7.	Muh. Iqbal Sulton Aulia	✓	–	–
8.	Muhammad Ali Ridho A.	✓	✓	✓
9.	Muhammad Dimas Pratama	✓	✓	✓
10.	Mutiara Aviroh	✓	✓	✓
11.	Nasma Putri Nuraini	✓	✓	✓
12.	Siti Murida	✓	–	✓
13.	Widia Kusuma Ningrum	✓	–	–
14.	Yulia Naelil Izzah	–	✓	✓
15.	Inka Nuraini	–	–	–
	Jumlah	10	5	9
		10/15	5/15	9/15
	Hasil Prosentase	67%	33%	60%

Catatan Harian Penulis

Semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan aktif didalam menjodohkan kartu-kartu yaang berisikan materi. Ketika guru memberi kesempatan mereka untuk bertanya,

- a. Hanya 5 siswa yang mengajukan pertanyaan dengan sukarela tanpa ditunjuk
- b. Pada saat permainan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban semua siswa unjuk kerja, akan tetapi banyak juga yang hanya main-main dalam menjodohkan kartu
- c. Ada 6 siswa yang masih lambat dalam menyelesaikan soal-soal dari guru. Mereka belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga guru memberikan waktu tambahan 5 menit bagi siswa yang belum selesai meyelesaikan soal-soal, Pada saat permainan kartu yang berisikan pertanyaan
- d. dan jawaban semua siswa unjuk kerja dalam menjodohkan kartu.

Dari pembelajaran siklus I dapat diperoleh data keaktifan siswa dengan hasil sebagai berikut :

- a. Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran siklus I

Rata-rata Prosentase Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

Siklus	Prosentase Keaktifan menerima pembelajaran	Prosentase Keaktifan dalam bertanya	Prosentase Keaktifan dalam menjodohkan kartu
I	67%	33%	60%

Dari pengamatan guru mitra pada siklus I dapat diperoleh hasil sebagai berikut : siswa yang aktif dalam menerima pembelajaran 10 siswa (67%), keaktifan dalam bertanya 5 siswa (33%), keaktifan dalam menjodohkan kartu 9 siswa (60 %).

Dari hasil catatan harian peneliti selama pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa semua siswa aktif hanya ketika menerima pelajaran banyak yang keluar masuk kelas dan pada saat

menjodohkan kartu peserta didik lebih suka kartunya dari pada permainannya. Sedangkan untuk bertanya siswa belum semuanya terlibat secara aktif. Prosentase rata-rata keaktifan siswa kelas III pada siklus I sebesar 67%. Rata-rata tersebut masih dibawah prosentase ketentuan yakni 70% .

b. Hasil belajar peserta didik

Dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel VII

Hasil Prestasi Belajar siswa Ulangan Harian Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	
			Terrcapai	Belum tercapai
1	Arif Nur Fahmi	40	–	✓
2	Aji Liwiyanto	50	–	✓
3	Annisa Karunia Fatma	60	–	✓
4	Chanif A'zhu Azka	40	–	✓
5	Elfara Maulidina Safitri	65	–	✓
6	Fadhilla Rahmawati	50	–	✓
7	Muh. Iqbal Sulton Aulia	40	–	✓
8	Muh. Ali Ridho Assalami	70	✓	–
9	Muh. Dimas Pratama	80	✓	–
10	Mutiara Aviroh	80	✓	–
11	Nasma Putri Nuraini	70	✓	–
12	Siti Maurida	60	–	✓
13	Widia Kusuma Ningrum	50	–	✓
14	Yulia Naelil Izzah	70	✓	–
15	Inka Nuraini	40	–	✓
	Jumlah	865		

Dari data tersebut diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{865}{15}$$

$$= 58$$

Adapun yang mencapai nilai KKM (70) pada siklus I berjumlah 5 siswa, prosentase nilai ulangan harian siswa adalah:

$$= \frac{5}{15} \times 100\%$$

$$= 33,3\%$$

Prosentase Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Silus I

Siklus	Prosntase Hasil Belajar
I	33,3%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes akhir pada siklus I masih dibawah nilai kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70 %. Dari 15 peserta didik masih ada 7 peserta didik yang belum tuntas, sehingga peneliti dan guru mitra melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

4. Refleksi

Setelah penulis melaksanakan pembelajaran siklus I kemudian menyusun catatan harian guru, yang berguna sebagai bahan tambahan pada proses refleksi bersama guru mitra selain data hasil pengamatan yang diperoleh pada saat siklus I:

- a. Pada saat guru menjelaskan materi dari 15 hanya 5 siswa yang tidak menghiraukan penjelasan materi oleh guru, hal ini dikarenakan peneliti tidak memotivasi pada saat dimulainya pembelajaran

b. banyak peserta didik yang belum paham dengan model pembelajaran yang dilakukan banyak peserta didik yang bertanya pada model pembelajarannya bukan pada materi pembelajaran yang dilakukan diantaranya:

- 1) Muh. Iqbal Sulton Aulia bertanya tentang apa yang dia lakukan
- 2) Inka Nuraini bertanya tentang buat apa kartu tersebut
- 3) Chanif A'azhu Azka malah ingin meminta kartunya karena bagus berwarna-warni
- 4) Arif Nur Fahmi bertanya tentang apa yang harus dilakukan dengan kartu-kartu ini
- 5) Siti Maurida bertanya tentang dia malu kalau duduknya harus berdekatan dengan anak laki-laki

Dari beberapa kebingungan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka peneliti melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan lebih baik lagi
- b. Peneliti harus lebih meningkatkan motivasi peserta didik
- c. Peneliti harus memberikan semangat untuk bertanya
- d. Peneliti harus memperbaiki media pembelajaran

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Hikmah Polama Mijen Semarang dengan pendekatan PAIKEM. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

D. Hasil Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun LKS (terlampir), membuat

pertanyaan yang ada dikartu yang lebih baik (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

Menyiapkan bantuan khusus bagi siswa yang belum terlihat aktif dengan lebih memotivasi mereka seperti ketika membaca kartu didepan yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban masih tidak percaya diri.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu mata pelajaran Fiqih dengan materi yang dibahas adalah mengucapkan salam pembuka, berdo'a, pengaturan kelas dan apersepsi. Didalam apersepsi ini peneliti lebih aktif mendekati peserta didik untuk lebih memotivasi peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari meliputi : Waktu shalat sunnah rawatib, hukum shalat sunnah rawatib, bilangan shalat sunnah rawatib, tata cara shalat sunnah rawatib dengan bahasa yang lebih menarik dan pada waktu peneliti menyampaikan materi peneliti sambil menunjukkan media gambar shalat rawatib yang berada didepan dan peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Lalu peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, pada tahapan ini ada peserta yang bertanya tentang keterangan guru diantaranya : Muhammad Dimas Pratama, bertanya "kenapa shalat sunnah rawatib harus pindah sedikit dari tempat shalat fardhu", Nasma Putri Nuraini bertanya tentang "Apakah boleh shalat sunnah rawatib berjama'ah".

Selanjutnya peneliti menjelaskan tahapan tentang permainan kartu yang akan dilaksanakan dan peserta didik sangat senang sekali, sambil memotivasi mereka peneliti membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dan pada waktu permainan dimulai mereka sangat aktif mencari pasangan kartu mereka masing-masing, karena dari awal peneliti sudah memotivasi, mereka waktu ada yang mendapat pasangan anak laki-laki sudah tidak canggung lagi. Setelah semua sudah selesai menemukan pasangan kartu mereka masing-masing, guru menyuruh mereka untuk

maju kedepan membacakan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban dan pada tahapan ini banyak yang benar dalam mencocokkan kartu. Kemudian peneliti memberikan apresiasi dan begitu seterusnya sampai peserta didik selesai membaca kedepan. Setelah itu peneliti mengklarifikasi dari hasil permainan kartu yang dilakukan peserta didik.

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal tes tertulis, siswa diminta mengerjakannya pada lembar evaluasi untuk mengetahui perubahan hasil belajar pada siklus II.

3. Pengamatan

Guru mitra melakukan pengamatan pada lembar observasi, seperti siklus I pengamatan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu dalam menerima pelajaran, keaktifan bertanya, keaktifan menjodohkan kartu.

Disini peneliti dan guru mitra betul-betul sangat puas dengan hasil yang diperoleh, karena banyak sekali peningkatan yang terjadi dibandingkan siklus pertama. Dari segi pengelolaan kelas, baik terbukti guru bisa mengkondisikan siswa agar lebih tenang dan serius dalam mengikuti pelajaran, hal ini tidak lepas dari peran guru mitra yang sangat tegas dan disiplin dalam membimbing siswa. Para siswa juga enjoy dan disiplin dalam mengikuti pelajaran.

Guru menyusun catatan harian tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai bahan refleksi bersama guru mitra tentang pembelajaran siklus II.

Tabel IX
Data Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II
Indikator Keaktifan

No	Nama	Uraian Penilaian		
		Keaktifan menerima pembelajaran	Keaktifan dalam bertanya	Keaktifan dalam menjodohkan kartu
1	Arif Nur Fahmi	✓	–	✓
2	Aji Liwiyanto	✓	–	–
3	Annisa Karunia Fatma	✓	✓	✓
4	Chanif A'azhu Azka	✓	✓	✓
5	Elfara Maulidina Safitri	✓	✓	✓
6	Fadilla Rahmawati	✓	–	✓
7	Muh.Iqbal sulton Aulia	–	–	✓
8	Muh. Ali Ridho Assalami	✓	✓	✓
9	Muh. Dimas Pratama	✓	✓	✓
10	Mutiara Aviroh	✓	✓	✓
11	Nasma Putri Nuraini	✓	✓	✓
12	Siti Maurida	✓	–	✓
13	Widya Kusuma Ningrum	✓	✓	✓
14	Yulia Naelil Izzah	✓	✓	–
15	Inka Nuraini	–	–	–
	Jumlah	13	8	12
		13/15	8/15	12/15
	Hasil Prosentase	87%	53.4%	80%

Catatan harian penulis

- a. Semua siswa siap mengikuti pembelajaran fiqih
- b. Semua siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru ketika, guru memberi kesempatan mereka untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan ternyata mereka sangat anusias untuk bertanya

- c. Dari 15 siswa hanya satu siswa yang hiperaktif, main sendiri sulit untuk menasehati
- d. Pada waktu permainan kartu semua siswa aktif dan mereka tidak canggung lagi waktu mendapatkan pasangan anak laki-laki karena diawal pelajaran guru sudah memberi motivasi kepada mereka
- e. Pada saat tes akhir berlangsung, semua siswa dapat menyelesaikan soal tes khir waktu

Refleksi

Refleksi dilakukan penulis setelah melakukan pembelajaran siklus II dengan membuat catatan harian kemudian catatan itu digunakan sebagai data tambahan sekaligus bahan evaluasi dari pembelajaran siklus II. Tentan adakah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan kombinasi metode ceramah dan index card match pada mata pelajaran fiqih dengan materi pokok ketentuan menjelaskan shalat sunnah rawatib.

Pada siklus II ini semua siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, Hal ini dikarenakan guru banyak memberikan motivasi dan adanya perbaikan media pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan komunikasi sebagai interaktif antara siswa dengan guru juga dengan siswa lainnya.

Dari pengamatan guru mitra pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Keaktifan siswa pada siklus II

c. Rata-rata Prosentase Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

Siklus	Prosentase Keaktifan menerima pembelajaran	ProsentaseKe aktifan dalam bertanya	Prosentase Keaktifan dalam menjodohkan kartu
II	87%	53,4%	80%

Dari hasil pengamatan guru mitra pada pembelajaran siklus pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut : siswa yang aktif menerima pelajaran 13 siswa (86,7 %), bertanya 8 siswa (53,4 %), keaktifan menjodohkan kartu 12 siswa (80 %)

Dari observasi yang telah dilakukan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan berkurangnya peserta didik yang berbicara sendiri, peserta didik mampu berpikir, berkata-kata. Peserta didik aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran tersebut, peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran engan kelas mulai kondusif karena dari awal pelajaran guru banyak memberikan motivasi kepada mereka.

a. Hasil Belajar Siswa

Tes akhir pada siklus II secara umum amper sama dengan siklus I sebagai berikut :

Tabel X
Hasil Prestasi Belajar siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	
			Terrcapai	Belum tercapai
1	Arif Nur Fahmi	70	✓	✓
2	Aji Liwiyanto	60	–	✓
3	Annisa Karunia Fatma	85	✓	✓
4	Chanif A'zhu Azka	70	✓	✓
5	Elfara Maulidina Safitri	80	✓	✓
6	Fadhilla Rahmawati	70	✓	✓
7	Muh. Iqbal Sulton Aulia	60	–	✓
8	Muh. Ali Ridho Assalami	90	✓	–
9	Muh. Dimas Pratama	80	✓	–
10	Mutiara Aviroh	90	✓	–
11	Nasma Putri Nuraini	80	✓	–

12	Siti Maurida	80	✓	–
13	Widia Kusuma Ningrum	70	✓	–
14	Yulia Naelil Izzah	80	✓	–
15	Inka Nuraini	70	✓	–
	Jumlah	1135		

Dari data tersebut diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah nilai hasil}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1135}{15}$$

$$= 75,5$$

Adapun yang mencapai nilai KKM (70) pada siklus I berjumlah 5 siswa, prosentase nilai ulangan harian siswa adalah:

$$= \frac{13 \times 100\%}{15}$$

$$= 87\%$$

Prosentase Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siklus II

Siklus	Nilai Hasil Belajar
II	87%

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 87 % sudah diatas ketentuan yakni 70 %. Pada pembelajaran siklus II semua siswa sudah tuntas mempelajari materi fiqih pada kompetensi dasar menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib.

Materi fiqih yang diajarkan sudah dengan pendekatan PAIKEM, sudah dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan peserta didik. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang kurang aktif maka penelitian ini peneliti hentikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembelajaran siklus I prosentase keaktifan siswa masih dibawah ketentuan yang ditetapkan terutama keaktifan siswa dalam bertanya dan menjodohkan kartu tanya-jawab. Pada siklus ini siswa masih kesulitan dengan pertanyaan yang ada didalam kartu. Komunikasi yang terjadi pada siklus I belum terjalin komunikasi antara siswa dengan guru serta dengan siswa lainnya. Hal ini didukung dengan bentuk soal yang ada dikartu jadi, siswa hanya senang dengan kartunya belum maksud dengan pertanyaannya dan pada waktu tes akhir masih banyak siswa yang belum tepat waktu menyelesaikan soal, karena guru tidak memotivasi siswa tersebut dari awal pelajaran.

Berdasarkan refleksi dan diskusi dengan guru mitra, kemudian disepakati pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan fokus pada siswa yang belum berperan aktif dalam permainan kartu tanya jawab pada pembelajaran siklus II dari awal pelajaran guru sudah memotivasi siswa, sehingga tercipta komunikasi antar siswa dengan guru dan juga dengan siswa lainnya. Pada siklus I pembelajaran belum dapat berhasil mengaktifkan siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode PAIKEM, masih ada malu dan takut salah dalam bertanya, selain itu guru juga tidak memotivasi siswa yang belum berperan aktif dalam permainan kartu tanya jawab. Setelah pembelajaran dilanjutkan ke siklus II keaktifan siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya bimbingan dan motivasi guru kepada siswa yang belum berperan aktif didalam pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi antar siswa dan guru dan siswa lainnya.